

UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL BERBASIS AKTIVITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ika Kartika^{1*}, Annisa Mayasari², Opan Arifudin³

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

²STAI Sabili Bandung, Indonesia

³Universitas Islam Nusantara, Indonesia

ikakartika3065@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan. Permasalahan-permasalahan ini harus menjadi perhatian para guru dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar. Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, PAI, Model Berbasis Aktivitas, Motivasi Belajar.

Abstract: This research is motivated by the fact that students who have no interest in a subject will feel bored and even lazy to follow the lesson. He may indeed be able to remain sitting, watching and listening to his teacher teaching, but his heart may not necessarily be in line with his eyes and ears. In the end, the teaching and learning process that he carried out was only a passing wind, as a result his achievements were less than satisfactory. These problems must be of concern to teachers in building an interesting learning atmosphere. The aim of this research is to determine efforts to improve the quality of Islamic religious education learning with an activity-based model on student learning motivation. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research indicate that teachers as educators must have teaching and learning strategies that can arouse students' interest in their lessons. Because without interest in learning about the lessons taught by the teacher, students will be lazy, and the learning provided by the teacher will be less than optimal. Because one of the factors in the learning process is the existence of interest in learning. PAI teachers must always strive to improve students' abilities and willingness to learn and master Islamic religious education lessons properly and correctly. In carrying out learning activities, it is necessary to have a strong mental foundation, which can encourage students to study actively. So that the learning activities carried out by students can really focus on one object being studied.

Keywords: Learning Quality, PAI, Activity Based Model, Learning Motivation.

Article History:

Received: 05-11-2020

Revised : 05-12-2020

Accepted: 15-01-2021

Online : 20-01-2021

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bermuatan mendidik dan mentranfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan, serta bertanggung jawab".

Hal tersebut sama halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuatu yang diharapkan akan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil (Zakiyah, 2004). Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam.

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena pendidik menjadi salah satu aspek pentingnya agar tercapai dari tujuan pendidikan tersebut. Dengan kualitas pendidik yang baik dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran.

Sudjana dikutip (Mayasari, 2021) menjelaskan bahwa model adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Model mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Kemp dalam (Rahman, 2021) menjelaskan bahwa "model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien". Model pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Sudjana dikutip (MF AK, 2021) bahwa "model pembelajaran merupakan suatu tindakan nyata atau perbuatan pendidik pada saat mengajar berdasarkan pada tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan) dalam satuan pelajaran untuk mempengaruhi anak didik agar dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien".

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan pola-pola tindakan apa yang akan direncanakan, dilaksanakan dan digunakan pendidik pada berbagai ragam event pengajaran dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Secara umum, Muhibbin Syah dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal, yaitu dimana berada dilingkungan sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Sardiman dalam (Supriani, 2020) bahwa motivasi akan menyebabkan sebuah perubahan dalam diri manusia sehingga akan menyangkut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Dalam bukunya Dinn Wahyudin dikutip (Ulfah, 2019) bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan perubahan yang terarah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kemudian tidak itu saja Sanjaya menambahkan bahwa fungsi Motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong siswa beraktivitas sebagai pengarah untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif dan permanen serta secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi untuk mencapaitujuan tertentu. Sedangkan Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah perubahan agar lebih baik lagi.

Hamzah dalam (Hadiansah, 2021) menjelaskan motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Sedangkan Iskandar dalam (Ulfah, 2020) menjelaskan motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik. Sedangkan bagi guru (pendidik) apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya pada peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi adalah suatu keadaan atau proses rangsangan yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan harapan bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan

perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak dan mutu pembelajaran.

Menurut Juran dalam (Darmawan, 2021) mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam (Hasbi, 2021), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan dalam (Nasser, 2021) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi anatara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Menurut (Hamalik, 2011), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono dalam (Na'im, 2021) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) Kesesuaian, 2) Pembelajaran, 3) Efektivitas, 4) Efisiensi, serta 5) Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri (Ulfah, 2021).

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa (Tanjung, 2021). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah Pembelajaran yang dilakukan oleh

guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan. Permasalahan-permasalahan ini harus menjadi perhatian para guru dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik.

Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah di Kota X tersebut dengan judul “upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu diantaranya, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif.

Dalam perihal ini, Lexy J Moleong sebagaimana dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan tentang penelitian kualitatif itu sebagai prosedur/jalan tempuh penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku dari orang-orang yang sudah diamati.

Dalam bentuk menemukan sebuah jawaban terhadap penelitian terkait Analisis upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa, metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian lapangan atau istilah lainnya *field research* dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti penjabaran yang dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk telaah dalam memecahkan permasalahan yang mana pada dasarnya berpijak kepada penelaahan (menelaah) yang bersifat kritis serta dapat lebih mendalami kepada kepustakaan yang lebih relevan (Arifudin, 2021). Penelitian secara

kualitatif ini dapat berupaya mendapatkan data dengan terperinci dari sebuah kasus tertentu, dan dengan tujuan untuk mendapatkan dari sebuah kejadian dan bagaimana terjadinya (Arifudin, 2018).

Tujuan utama riset kualitatif ini ialah untuk membuat sebuah fakta atau realita yang mana dapat dipahami, dan tidak terlalu ditekankan kepada kesimpulannya, ataupun tidak ditekankan kepada perkiraan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan (Arifudin, 2019).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Wahyuni, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Chadijah, 2017). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2018). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Saepudin, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengajaran Berbasis Aktivitas

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran.

Menurut (Nadeak, 2020) bahwa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa melakukan pengamatan yang baik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pengamatan akan lebih efektif kepada rangsangan-rangsangan yang mempunyai struktur dan bentuk yang jelas. Oleh karena itu, hal-hal yang akan dipelajari hendaknya mempunyai struktur dan organisasi yang jelas, 2) Pengamatan kepada sesuatu yang dekat akan lebih berkesan. Oleh karena itu, siswa diberi banyak kesempatan untuk lebih dekat dengan hal-hal yang akan dipelajari, 3) Pengamatan di pengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, pada waktu guru mengajar, sebaiknya dimulai dengan pengalaman-pengalaman siswa, 4) Pengamatan dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Oleh karena itu dalam memberikan bahan yang akan diajarkan, sebaiknya dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian yang lebih khusus, 5) Pengamatan dipengaruhi oleh peringkat perkembangan individu. Oleh karena itu, pengajaran hendaknya disesuaikan dengan peringkat perkembangan individu, terutama peringkat perkembangan kognitif, 6) Terdapat perbedaan individual dalam pengamatan. Tiap individu mempunyai macam gaya pengamatan (ada gaya visual, auditif, taktis, dan kinestetik). Oleh karena itu pengajaran hendaknya disesuaikan dengan gaya pengamatan masing-masing siswa.

Beberapa faktor dapat menimbulkan terjadinya kesalahan atau kelainan pengamatan, seperti rangsangan yang kurang jelas, kurangnya perhatian siswa, pengalaman di masa lampau, kurang baiknya alat indera, lingkungan yang mengganggu, dan sebagainya.

Menurut (Hamalik, 2016) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan, (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional (Marantika, 2020).

Dari beberapa macam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran.

Sehingga dalam suatu kegiatan pengajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau masalah yang sedang dibahas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Guru agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengacu pada terbentuknya akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang menekankan pada upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara memilih pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermakna (Muhaimin, 2008). Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaklah guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Guru agama haruslah orang yang kuat keimanannya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap para peserta didiknya. Dan orang yang memiliki kualitas sebaliknya tidak dapat melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian teranglah bahwa pengaruh guru agama Islam besar sekali dalam pendidikan agama.

b. Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan (Sagala, 2011). Mahmud Yunus dalam (Hoerudin, 2021) bahwa Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada azaz-azaz pokok yang yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah agama Islam itu terdiri dari yaitu a) akidah, kepercayaan, keimanan, b) pengetahuan, c) kelakuan, akhlak. Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran agama Islam harus mencakup ketiganya. Begitu pula guru yang mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik. Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik.

c. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam

Materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi: 1) keimanan (kepercayaan), 2) akhlak (budi pekerti), 3) ibadah, serta 4) Al-Qur'an.

d. Lingkungan Pendidikan

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta

pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat (Andayani, 2006). Kebanyakan sekolah yang mengupayakan lingkungan pendidikan yang bernuansa keagamaan mengembangkan kebiasaan melaksanakan praktek ibadah bersama peserta didik, mulai dari menyediakan waktu membaca Al-Qur'an, doa di kelas, sholat jamaah, sholat sunnat, serta mengaktifkan kegiatan agama melalui pembentukan panitia hari besar Islam dengan bentuk kegiatannya. Implementasi dari nilai-nilai agama itu dituangkan ke dalam bentuk tata tertib, disiplin dan aturan perilaku di sekolah yang diberlakukan bagi seluruh pendukung pendidikan di sekolah. Beberapa faktor tersebut di atas sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik demi mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama (Arif, 2002). Dengan kata lain pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi berfikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan syariat Islam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Begitu pula guru yang mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam diri peserta didik. Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik.

Adapun yang dapat disarankan bahwa guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hamalik, O. (2011). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas*

- Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Wahyuni, R. S. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet Dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Teknologika*, 11(2).
- Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.